

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris di mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan berbagai jenis komoditas pangan yang ditanam. Sektor pertanian sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan penduduk serta berperan dalam peningkatan perekonomian Indonesia (Nadziroh, 2020). Sektor pertanian unggulan di Indonesia saat ini salah satunya adalah hortikultura. Semangka merupakan salah satu dari tanaman hortikultura yang dibudidayakan secara luas oleh masyarakat karena buahnya memiliki nilai jual yang tinggi.

Buah semangka (*Citrullus lanatus*) banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki cita rasa yang manis dan segar, dapat memenuhi kebutuhan gizi. Kandungan air yang banyak pada buah semangka sangat cocok dikonsumsi pada daerah tropis, seperti di Indonesia (Laksono, 2018). Nilai jual buah semangka yang tinggi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi petani maupun perusahaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia dalam bidang pertanian, serta dapat memenuhi kebutuhan gizi tiap individu (Wijayanto *et al.*, 2012). Nilai keunggulan lain pada tanaman semangka yaitu memiliki masa panen relatif pendek antara 55-65 HST membuat semangka menjadi komoditas yang potensial untuk dibudidayakan guna memperoleh keuntungan. Selain itu semangka juga merupakan salah satu komoditi yang dapat diproduksi sepanjang tahun (Sobir & Siregar, 2010). Namun pada kenyataan di pasar selera konsumen terhadap jenis semangka yang berbeda-beda pada setiap daerah baik dari jenis bentuk, dan warna menyebabkan permintaan pasar yang berbeda juga untuk setiap daerah.

Hasil Survei Sosial Ekonomi tahun 2014 menunjukkan minat konsumsi buah semangka dalam rumah tangga secara nasional mengalami peningkatan dari tahun 2014 0,016 kg/kapita/minggu menjadi 0,025 kg/kapita/minggu (BPS, 2015). Meningkatnya minat atau kebutuhan akan buah semangka di Indonesia harus diimbangi dengan produksi semangka yang harus selalu meningkat. Pengupayaan peningkatan produksi harus selalu dilakukan seperti menggunakan benih semangka

bermutu dalam kegiatan budidayanya. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1.1 data produksi semangka dari tahun 2015-2019 menurut Badan Pusat Statistik (2019).

Tabel 1.1 Data Produksi Semangka di Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Produksi Semangka (ton)
2015	576.167
2016	480.884
2017	499.467
2018	483.061
2019	523.337

Sumber: *Badan Pusat Statistik* (2019).

Berdasarkan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi semangka mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan produksi pada tahun 2016 dan 2018 sebanyak 95.283 ton dan 16.406 ton. Penurunan dan peningkatan produksi semangka selain disebabkan oleh teknik budidaya juga dapat disebabkan oleh mutu benih atau varietas yang digunakan oleh petani. Inany *et al.* (2011) menyatakan bahwa varietas yang sudah di rilis dan beredar di Indonesia masih terbatas. Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya upaya pemulia tanaman merakit varietas semangka baru yang unggul. Selain produksi yang tinggi, karakter semangka yang disukai oleh pasar ialah semangka yang berbobot besar dan rasa daging buah yang manis.

Upaya pembuatan varietas baru semangka untuk meningkatkan produksi dan pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan dengan cara melakukan persilangan dua tetua yang memiliki karakter yang diharapkan pemulia sehingga berpeluang menjadi varietas hibrida. Galur-galur hasil persilangan akan dilakukan pengujian, pemurnian dan seleksi dengan tujuan mendapatkan galur terbaik yang akan dilepas sebagai calon varietas baru yang unggul. Mengacu pada Pedoman Penilaian Pelepasan Varietas Hortikultura Direktorat Perbenihan Dirjen Bina Produksi Hortikultura (2004), uji keunggulan dilakukan untuk mengetahui keunggulan dari varietas yang akan didaftarkan sebagai benih baru yang unggul. Adanya uji keunggulan yang dilakukan akan didapatkan calon varietas yang memiliki ciri khas

dan keunggulan dari varietas yang lain. Calon varietas yang akan diusulkan untuk didaftarkan sebagai varietas unggul baru ialah varietas semangka SK 41. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ciri khas dan keunggulan semangka varietas 41 sebelum didaftarkan sebagai varietas baru dan dikomersialkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah calon varietas semangka SK 41 memiliki keunggulan dari tiga varietas pembanding ?
2. Apakah calon varietas semangka SK 41 memiliki ciri-ciri morfologi khusus yang menjadi pembeda dari tiga varietas pembanding ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keunggulan calon varietas semangka SK 41 dengan tiga varietas pembanding.
2. Karakterisasi ciri-ciri yang membedakan calon varietas semangka SK 41 dengan tiga varietas pembanding.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti : Mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diproduksi serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
2. Bagi Perguruan Tinggi : Mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra Perguruan Tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan Bangsa dan Negara.
3. Bagi Masyarakat : Memberikan informasi tentang kelayakan atau keunggulan semangka dan memotivasi petani untuk menggunakan benih lokal unggul guna meningkatkan kualitas semangka di Indonesia.